

Keterlibatan Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi dalam Persatuan Ulama Dunia: Studi Kasus pada *International Union of Muslim Scholars*

Muhammad Khairul Fatihin¹, Wildana Wargadinata²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*mkhairulfatibin8@gmail.com

<p>Keywords : <i>Syaikh Yusuf Al-Qaradawi;</i> <i>Unity of Ummah;</i> IUMS</p>	<p>Abstract <i>Yusuf Al-Qaradawi's involvement significantly contributed to creating unity among Muslims worldwide. One form of Muslim unity is manifested in regional and international organizations. This research examines the contribution of Yusuf Al-Qaradawi's involvement in the World Ulama Union. By focusing on its role and contribution both in organizations and thinking. This research uses a descriptive qualitative type, with primary data from several supporting literature in the form of books and journals relevant to the initial research concept. The research process was carried out through several stages, namely, collecting data from various trusted sources relevant to the topic of discussion. Then, the data was collected and processed by reducing irrelevant data. Next, the data were analyzed using literature study techniques. This study found that the involvement of Syaikh Yusuf Al-Qaradawi was influential in forming the unity of world ulama, as seen from the substantial capacity of the International Union of Muslim Scholars (IUMS). As the leader at IUMS, Al-Qaradawi has dominant authority in controlling the mobility of the world's ulama. Apart from that, several of his thought products and fatwas have become the guidance of world ulama in dealing with contemporary problems.</i></p>
<p>Kata Kunci : <i>Syaikh Yusuf Al-Qaradawi;</i> <i>Persatuan Umat;</i></p>	<p>Abstrak <i>Keterlibatan Yusuf Al-Qaradhawi sangat berkontribusi dalam menciptakan persatuan umat Islam dunia. Salah satu Bentuk persatuan umat Islam dimanifestasikan dari organisasi-organisasi baik dalam skala regional bahkan internasional. Adapun dalam</i></p>

IUMS

Penelitian ini mengkaji terkait kontribusi dari keterlibatan Yusuf Al-Qaradhawi dalam persatuan ulama dunia. Dengan memfokuskan pada peran dan kontribusinya baik dalam organisasi maupun pemikiran. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif, dengan data primer dari beberapa literature pendukung berupa buku, jurnal dan lain sebagainya, tentunya memiliki relevansi dengan konsep awal penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan topic pembabasan, kemudian data tersebut dikumpulkan dalam satu table yang kemudian diolah dengan mereduksi data yang tidak relevan. Selanjutnya data-data dianalisis dengan teknik studi literatur. Kajian ini menemukan bahwa keterlibatan Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi berpengaruh dalam membentuk persatuan ulama dunia dilibat dari kapasitas yang sangat besar pada International Union of Muslim Scholars (IUMS). Sebagai pemimpin di IUMS Al-Qaradhawi memiliki otoritas dominan dalam mengendalikan mobilitas ulama dunia. Selain itu dari beberapa produk pemikiran dan fatwanya menjadi kiblat ulama dunia dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kontemporer.

Article History : Received : 28 – 12 - 2022 Accepted : 27 – 7 – 2023

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemajuan dan perkembangan kehidupan sosial khususnya Islam begitu pesat. Sehingga melahirkan beragam fenomena baru dalam ruang muamalah umat Islam. Tidak sedikit fenome-fenomena yang memunculkan perbedaan (Akbar 2012). Sehingga dalam hal ini peran ulama sangatlah penting dalam menjawab permasalahan-permasalah kontemporer yang ada. Meskipun jumlah umat Islam besar, tidak melepas kemungkinan atas perbedaan-perbedaan. Baik dari segi pemikiran, ideology, budaya dan sejenisnya. Sehingga dalam menentukan suatu hukum rentan berseberangan. Karena masing-masing memiliki latar yang berbeda-beda.

Perbedaan sangatlah sensitif dalam dinamika sosial. selain menjadi khazanah, perbedaan juga berpotensi menciptakan pertikaian, perpecahan dan sebagainya. Sehingga pentingnya persatuan di kalangan umat Islam merupakan salah satu dari

sekian kunci kekuatan yang memang harus terjalin sebagai saudara seiman dan seaqidah (Fikri 2021). Persatuan muslim menjadi salah satu wujud keimanan dari konsep Ukhuwah Islamiyah (Fata dan Najib 2014).

Ulama memiliki peran penting dalam mempersatukan umat Islam. Karena segala permasalahan umat akan dikembalikan dan dituntaskan oleh para ulama (Kulsum 2008). Namun dalam upaya menyatukan umat harus diawali dengan ulama yang bersatu “persatuan ulama”. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam persatuan ulama dunia adalah Syekh Yusuf Al-Qaradhawi. Ia merupakan sosok yang unik dalam menyampaikan norma-norma Islam (Vinet dan Zhedanov 2011a), sehingga beliau mampu menyatukan ulama muslim sekala internasional melalui Asosiasi Ulama Internasional yang tergabung dalam *International Union of Muslim Scholars* (IUMS) (Mufid 2019).

Berangkat dari realitas tersebut, kajian ini bertujuan menganalisis keterlibatan Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi dalam persatuan umat Islam di dunia. Kajian terkait syaikh Yusuf Al-Qaradhawi sudah banyak dikaji dengan berbagai perspektif. Diantaranya kajian yang menguraikan keterlibatan syaikh Yusuf Al-Qaradhawi dalam membangun beberapa aspek penting dalam dunia sosial seperti ekonomi, toleransi, istimbath hukum, bisnis, P'jaz Al-Qur'an, sastra Islam (Hasan 2013; Fitriani, Deti, dan Sunantri 2022; Fadlin 2022; Syammil 2022; Nasir dan Teh 2020; Anwar, Fauzi, dan Yani 2023; Wafiah Rafifatun Nida 2023; Hermawan 2016; Sudarto 2021; Nurhasananh 2019; Adam 2020). Sedangkan fokus pada kajian ini adalah Keterlibatan Yusuf Al-Qaradhawi dalam persatuan ulama dunia, berkiblat pada fenomena *International Union of Muslim Scholars*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait Keterlibatan Yusuf Al-Qaradhawi dalam Persatuan Ulama Dunia. Selain itu secara tidak langsung dapat memberikan gambaran terkait khazanah keilmuan dan kualitas Yusuf Al-Qaradhawi.

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif, dengan melibatkan kasus dari *International Union of Muslim Scholars*

sebagai data primer dan beberapa literature berupa buku, jurnal dan lain sebagainya, tentunya memiliki relevansi yang sangat dekat dengan konsep awal penelitian. Adapun sumber informasi dari penelitian ini berupa dokumen-dokumen baik buku maupun artikel jurnal yang relevan dengan variable pembahasan. Proses penelitian dilakkan dengan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal yang terakreditasi dan berbagai artikel yang relevan dengan topik pembahasan. Data tersebut dikumpulkan dan dipetakan substansinya. Kemudian data tersebut diolah dengan melakukan reduksi terhadap data yang tidak relevan. Selanjutnya data-data itu dianalisis dengan teknik studi literatur sehingga sampai pada hasil ataupun kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi

Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi merupakan sosok figur penting di kalangan umat Islam dunia. Hal itu dapat dilihat dari perannya yang memimpin komunitas ulama muslim internasional (Nurhasanah 2019). Ia lahir pada tanggal 9 September 1926 di Mesir yang merupakan pusat pendidikan ternama di dunia (Supradi 2021), tepatnya di desa Shaf Thurab (Gunawan 2019). Desa tersebut merupakan satu dari sekian regional yang menjadi tempat wafat dan dimakamkannya salah seorang sahabat Rasulullah SAW, yaitu Abdullah bin Harits r.a (Yondra 2013).

Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi merupakan sosok yatim sejak berumur dua tahun, sehingga diasuh oleh pamannya dan hidup dalam keluarga yang agamis (Adam 2020). Al-Ilzamiyah merupakan tempat beliau menimba ilmu pendidikan dasar, yang kemudian melanjutkan studi ke Tahta Al-Azhar, Kemudian sukses menyelesaikan studi di Universitas Al-Azhar Kairo pada bidang ilmu Ushuludin pada tahun 1953 sebagai mahasiswa terbaik (Sukron Ma'mun 2013).

Selain itu ia juga menjadi satu dari jutaan manusia yang memiliki pengaruh dan kontribusi terhadap persatuan dan agama

dalam dunia Islam (Sukron Ma'mun 2013). Terutama dalam bidang fiqh, dimana pada abad 21 ini, senantiasa menuntaskan berbagai permasalahan dengan sudut pandang fiqh namun dikemas dengan pendekatan kontemporer (Ipandang 2019). Sehingga hal itu dapat menjadi salah satu dari kenunikannya. Hal yang menarik darinya juga adalah menjadi tokoh Islam yang berkualitas di Eropa, karena pandangannya yang melihat keempat imam madzhab tidak pernah mewajibkan untuk bermadzhab (Vinet dan Zhedanov 2011a).

Al-Qaradhawi merupakan sosok tokoh yang produktif dalam menulis (Nurhasanah 2019). Ia memiliki banyak karya yang kemudian dikenakan dan diamalkan oleh muslim seluruh dunia (Sukron Ma'mun 2013). Adapun dari karya-karyanya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian (Vinet dan Zhedanov 2011a). *Pertama*, fiqh dan ushul fiqh. Dalam bidang ini Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi menghasilkan belasan buah karya sebagian diantaranya: *Al-Halal Wa al-Haram Fi Al-Islam*, *Al-Ijtihad Fi Al-Shari'at Al-Islamiyah*, *Fiqh Al-Siyam*, *Fiqh Al-Tabarab*, *Fiqh Al-Ghina' wa al-Musiqa* (Mufid 2019).

Kedua, ekonomi Islam. Dalam bidang ini, karya Al-Qaradhawi meliputi *Fiqh Zakat*, *Bay'u Al-Murabahah li Al-Amri Bi Al-Shira*, *Fawa'id Al-Bunuk Hiya Al-Riba al-Haram*, *Daurul Qiyam wal Akblaq Fil Iqtisadi Islami*, dan *Dur Al-Zakat Fi Alaj Al-Musykilat Al-Iqtisadiyyah*.

Ketiga, Al-Qur'an dan hadis. Dalam bidang ini karya Al-Qaradhawi meliputi *Al-Aql Wa Al-Ilm Fi Al-Quran*, *Al-Sabru Fi Al-Quran*, Tafsir Surah Al-Ra'd dan *Kayfa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*. *Keempat*, Aqidah Islam. Pada ranah 'Aqidah Al-Qaradhawi memiliki karya diantaranya Wujud Allah, *Haqiqat Al-Tawhid*, *Iman Bi Qadr* (Akbar 2012).

Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi dan Upaya Persatuan Islam

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* mengajarkan seorang muslim untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa (Abdullah 2019). Hal itu menunjukkan bahwa di dalam Islam

terdapat praktik ketauhidan. Tauhid ditempatkan pada posisi yang paling tinggi bahkan itulah yang dijadikan pilar dalam menyelesaikan problematika kehidupan manusia dan padangan hidup umat Islam di dunia (Ibrahim 2014). Ketauhidan tidak hanya menyangkut bagaimana menyembah Tuhan yang satu, melainkan kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, tuntutan hidup dan tujuan hidup (Fata dan Najib 2014).

Islam merupakan salah satu agama yang menjunjung tinggi perdamaian dan kesetaraan (Supriadi dkk. 2021). Karena hal itu dapat menghapus sistem kasta dan perbedaan (Haris 2020). Islam menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya dalam bersosial dengan petunjuk langsung yang di berikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus untuk mengayomi umat manusia di dunia (Hasanah, Shunhaji, dan Zuhri 2020).

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terhindar dari intraksi antara sesama, baik di bidang sosial, politik, budaya, agama dan lain-lainnya (Makmur 2016). Dimensi sosial melahirkan banyak perbedaan yang dapat memicu konflik (Risqan 2018). Maka manusia dalam hal ini harus mampu memproduksi kesejahteraan dengan sendirinya (Adam 2020). Itu artinya bahwa dalam kehidupan bersosial terdapat tuntutan dalam berlaku bijaksana untuk mengadapi dan menuntaskan masalah tanpa melahirkan konflik baik itu internal maupun eksternal.

Konflik internal umat Islam terjadi karena keberagaman sehingga menimbulkan disintegrasi (Fata dan Najib 2014). Adapun salah satu manifestasi dari konflik internal umat Islam itu adalah perbedaan pendapat (Sabli 2015). Corak interpretasi antara setiap individu umat Islam telah terjadi setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW (Sabli 2015). Namun satu-satunya cara untuk menanggulangi hal itu adalah kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits (Gunawan 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam bentuk apapun yang sekiranya dapat berpotensi melahirkan perpecahan mesti di kembalikan pada sumber primer sehingga kemungkinan buruk tidak akan terjadi.

Persatuan merupakan satu hal yan layak dan harus dijaga

untuk menjamin kelangsungan hidup yang damai (Adam Rahadian dan Tresnawaty 2017). Karena Islam adalah agama yang menjunjung tinggi kedamaian (Risqan 2018). Hanya saja dari fakta sosial terlihat bahwa Fitnah dan perpecahan umat hari begitu marak. Sehingga hal ini membuat rasa persaudaraan dan persatuan menjadi sesuatu yang sangat langka dan mahal (Fikri 2021).

Selain itu, realitas juga menunjukkan bahwa Islam hanya sekedar nama saja, dibuktikan dari banyaknya penyimpangan yang tampak dari para pemeluknya (Mohamad Kamil Hj 2003). Karena itulah semangat perubahan Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi memuncak untuk mengembalikan Islam dan pemeluknya pada esensinya (Zaki 2014). Karena pada hakikatnya bahwa semua umat Islam adalah satu (Ukhra dan Zulihafnani 2021).

Salah satu upaya dalam menanggulangi perpecahan, kemerosotan moral dan lain sebagainya adalah mendirikan suatu komunitas sebagai wujud persatuan (Risqan 2018). Adapun persatuan umat Islam dunia dimanifestasikan dengan kehadiran organisasi *International Union of Muslim Scholars* (IUMS) (John L. Esposito dan Shahin 2018), ada juga “Ikhwah Al-Muslimin” (Zaki 2014).

Yusuf Al-Qaradawi dalam Persatuan Ulama Dunia

Berbicara perihal peran, Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi memiliki banyak peran dalam Islam. Asumsi ini berasaskan dari refleksinya yang membawa angin segar dalam perubahan hukum Islam yang lebih fleksibel (Ali 2020). Ia menunjukkan dirinya yang moderat dalam hidupnya, bahkan memberikan kewenangan atas non-muslim dan tidak melakukan pemaksaan atas segala sesuatu (Fahmi 2021). Selain itu, Ia juga menyatukan seluruh umat Islam dengan mengikat para ulama dari seluruh regional muslim melalui praktik pribadatan (Mufid 2019). Dengan itu, persatuan umat Islam tidak hanya pada skala regional melainkan pada skala Internasional. Hal itu direfleksikan dari pengaruh pemikirannya terhadap muslim di berbagai belahan dunia (Mun'im 2021).

Dalam upaya mengetahui peran Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi dalam menyatukan ulama di seluruh dunia, maka dapat dilihat dari kontribusinya melalui organisasi *International Union of Muslim Scholars* (IUMS). Organisasi ini merupakan satu wadah yang menjadi media dalam persatuan umat Islam di seluruh dunia. Organisasi ini didirikan pada tahun 2004 di Dublin (John L. Esposito dan Shahin 2018). Adapun tujuan dalam pembentukan dari IUMS ini adalah menghimpun dari berbagai aspirasi yang muncul akibat realitas yang tidak ideal. Sehingga organisasi ini masuk dalam bagian penting pada pergerakan para aktivis atau intelektual muslim dunia yang berpusat di Qatar (Gori 2021).

Organisasi ini pertama kali dipopori oleh Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi (Rahman 2020). Pendirian organisasi ini dilatarbelakangi oleh penolakan terhadap prinsip-prinsip pemerintahan yang tidak demokratis di negara-negara Islam dan penetapan hukum yang tidak adil antara laki-laki dan perempuan (John L. Esposito dan Shahin 2018). Selain itu juga IUMS menuntaskan berbagai permasalahan kekinian (Putra dan Rumondor 2020). Esposito dan Shahin (2018) menyebutkan bahwa karakteristik dari IUMS yaitu otonom serta mewakili komunitas muslim dan ilmiah. Maka hal di atas mencerminkan dahsyatnya kekuatan dari persatuan muslim yang utuh.

Terdapat banyak implikasi dari usai didirikannya *International Union of Muslim Scholars* (IUMS) terhadap persatuan umat Islam di dunia. Implikasi tersebut diantaranya semakin kokohnya persatuan ulama dan muslim dari berbagai belahan dunia (Adam Rahadian dan Tresnawaty 2017). Karena salah satu dari sekian tanggapan muslim di seluruh dunia adalah membentuk IUMS dalam upaya menuntaskan segala bentuk yang berpotensi memecah-belah Islam (Hasanah, Shunhaji, dan Zuhri 2020).

Selain itu, IUMS memberikan dukungan terhadap penyelesaian permasalahan-permasalahan umat dalam pribadatan (Prihantoro 2017). Seperti bagaimana menentukan halal dan haram dalam prekonomian Islam (Abdelayem, Dulaimi, dan

Nekhili 2020), kemudian dalam ibadah puasa, terkait bagaimana mempersatukan umat Islam dalam waktu yang sama (Mufid 2019). Tidak hanya itu, bahkan IUMS berimbas terhadap pembelaan dari sikap negara yang tidak patut terhadap muslim yang minoritas (Mun'im 2021). Itu menunjukkan bahwa *International Union of Muslim Scholars* (IUMS) tidak hanya berperan dalam penentuan hukum syari'at, namun juga menentang ketidakadilan dari prinsip-prinsip pemerintahan yang tidak sejalan dengan kemanusiaan maupun tuntutan Islam.

PENUTUP

International Union of Muslim Scholars (IUMS) salah satu ruang internasional menjadi tempat berkumpulnya para pemikir Islam untuk membangun kualitas Islam lebih baik. Berhubungan dengan hal itu, Yusuf Al-Qaradhawi memiliki otoritas dan kapasitas besar pada IUMS. Dengan otoritas tersebut Al-Qaradhawi memiliki peran yang sangat besar dalam menyatukan ulama dunia. Kepemimpinannya tidak hanya pada IUMS. Dalam konteks ini Yusuf Al-Qaradhawi mengolah keragaman umat muslim dengan asas moderasi. Selain itu juga Al-Qaradhawi menyodorkan hasil konstruksi secara ilmiah terkait dengan pemikiran dan fatwa-fatwanya yang juga tidak lepas dari konsep moderasi. Melalui IUMS Al-Qaradhawi menyodorkan berbagai pemikiran, fatwa, dan lain sebagainya kepada para ulama. Sehingga para ulama berlaku dengan satu asas yaitu fatwa, pemikiran dan lain sebagainya dari Al-Qaradhawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeldayem, M. M., Hameed, Saeed Dulaimi, A. L., & Nekhili, R. 2022. "Cryptocurrency as a Fin Tech instrument and islamic finance: The GCC perspective." *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology* XII (II): 2736–47.
- Abdullah, Sigit Ridwan. 2019. "Tujuan Negara Dalam Islam Menurut Yusuf Al-Qaradhawi." *Asy-Syari'ah* 19 (1): 15–36. <https://doi.org/10.15575/as.v19i1.4134>.
- Adam, Panji. 2020. "Pemikiran EKonomi Yusuf Al-Qaradhawi." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6 (1): 81–100. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.132>.
- Adam Rahadian, Ashari, dan Betty Tresnawaty. 2017. "Konstruksi Berita Teror Jakarta: Analisis Framing Model Robert N. Entman." *Seminar Dakwah 2017 Evaluasi Perkembangan Ilmu dan Kelembagaan Dakwah* 27 (29): 155–62.
- Akbar, Ali. 2012. "Metode Ijtihad Yusuf Al-Qardhawi dalam Fatawa Mu'ashirah." *Jurnal Ushuluddin* 18 (1): 1–20.
- Ali, Sapri. 2020. "Inseminasi Buatan Dalam Perspektif Yusuf Al Qordlowi." *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1 (2): 59–78.
- Anwar, Syaiful, Muhammad Fauzi, dan Ahmad Yani. 2023. "Toleransi Dalam Pandangan Imam Mazhab Dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam." *Hutanasyah: Jurnal Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)* 1 (1): 117–34. <https://doi.org/10.37092>.
- Fadlin. 2022. "Metode Istinbath Hukum Ahmad Ibn Hanbal dan Yusuf Al-Qaradhawi tentang Kedudukan Hakim Perempuan dalam Islam." Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fahmi, Zulkifli Reza. 2021. "التسامح الديني عند يوسف القرضاوي." *Journal of Comparative Study of Religions* 2 (1): 87–97. <https://doi.org/10.21111/jcsr.v2i1.6795>.

- Fata, Ahmad Khoirul, dan M Ainun Najib. 2014. "Kontekstualisasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari Tentang Persatuan Umat Islam." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 38 (2): 319–34. <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i2.65>.
- Fikri, Ikhwan. 2021. "Peran Dan Pendekatan Madzahib Fiqhiyyah Dalam Mengukuhkan Persatuan Umat." *Muqaranah* 5 (1): 19–30.
- Fitriani, Sri Deti, dan Sri Sunantri. 2022. "Etika Bisnis Islam Menurut Imam al-Ghazalidan Yusuf al-Qaradhawi." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 4 (1): 50–68.
- Gori, Alessandro. 2021. "Home prayer, unattended funerals and social responsibility: Muslims in Italy and the coronavirus outbreak (March-May 2020)." *Tidsskrift for Islamforskning* 15 (2): 63–80. <https://doi.org/10.7146/tifo.v15i2.125915>.
- Gunawan, Asep Indra. 2019. "Pandangan Yusuf Al-Qardhawi dan M . Amien Rais tentang Hubungan Agama dan Negara dalam Perspektif Siyasa Syar'iyah." *At-Tatbiq: Jurnal Abwal al-Syakhsiyah (JAS) Volume* 04 (01): 76–94.
- Haris, Didik M. Nur. 2020. "Akar Tradisi Moderasi Hukum Islam: Suatu Tinjauan sejarah Ulama Kalimantan Barat." *Icrhd* 1 (1): 21–30.
- Hasan, Zulkifli. 2013. "Yusuf al-Qaradawi dan Sumbangan Pemikirannya." *Global Journal Al-Thaqafah* 3 (1): 51–66.
- Hasanah, Uswatun, Akhmad Shunhaji, dan Saifuddin Zuhri. 2020. "Reaktivasi Paradigma Islam Wasathiyah di Perguruan Tinggi Berdasar Konsultasi Tingkat Tinggi Ulama Dunia 2018." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19 (2): 275–88. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i2.18897>.
- Hermawan, Adik. 2016. "T'jaz Al-Quran dalam Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi." *Jurnal Madaniyah* 2 (11): 201–20.
- Ibrahim, Farid Wajdi. 2014. "Ilmu-Ilmu Ushuludin Menjawab Problematika Umat Islam Dewasa Ini." *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 1 (1): 41–58. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i1.3>.

- Ipandang. 2019. *Fiqih & Realitas Sosial Al Qaradhawi*. Disunting oleh Mohammad Zaini. *Bildung*. 1 ed. Yogyakarta: BILDUNG.
- John L. Esposito, dan Emad El-Din Shahin. 2018. *Key Islamic Political Thinkers*. Disunting oleh Emad El-Din John L. Esposito, Shahin. America: Oxford University Press.
- Kulsum, Umi. 2008. “Reformulasi Ijtihad Dalam Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan Fazlur Rahman.” *Jurnal Al-Ahwal*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Makmur, Ahdi. 2016. *Ulama dan Pembangunan Sosial*. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.
- Mohamad Kamil Hj, Ab Majid. 2003. “Fanatik Dan Taksud dalam Islam: Analisis Pandangan Al-Qaradawi.” *Jurnal Usuluddin* 18: 25–36.
- Mufid, Abdul. 2019. “Tawaran Yusuf Qaradhawi Dalam Penyatuan Awal Bulan Qamariyah.” *al-Maslahah* 15 (1): 19–36.
- Mun'im, Zainul. 2021. “Peran Kaidah Fikih dalam Aktualisasi Hukum Islam: Studi Fatwa Yusuf Al-Qaradawi tentang Fiqh Al-Aqalliyat.” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 15 (1): 151–72.
<https://doi.org/10.24090/mnh.v15i1.4546>.
- Nasir, Mohd Shahrizal, dan Kamarul Shukri Mat Teh. 2020. “Sumbangan al-Nadwi Terhadap Perkembangan Sastra Islam.” *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)* 3 (3): 111–30.
- Nurhasanah. 2019. “Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Tentang Anggota Legislatif Dari Non Muslim Di Pemerintahan.” Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Prihantoro, Syukur. 2017. “Maqasid Al-Syari'ah dalam Pandangan Jasser Auda (Sebuah Upaya Rekonstruksi Hukum Islam Melalui Pendekatan Sistem).” *Jurnal At-Tafkir* 10 (1): 120–34.
- Putra, Ahmad, dan Prasetyo Rumondor. 2020. “Sunnah, Sains dan Peradaban Manusia; Menelaah Kembali Pemikiran Yusuf

- Al Qardhawi.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10 (1): 1–19. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.1-19>.
- Rahman, Hafijur. 2020. “Toward a Wise Political Fiqh: The Perception of State in The Political Thought of Yusuf Al-Qaradawi.” *ASBĪDER* 7 (21): 0–1.
- Risqan, Syahira. 2018. “Citra Islam Dimata Dunia dan Label Negatif Islam.” *Jurnal Peurawi* 1 (2): 37–48.
- Sabli, Muhammad. 2015. “Aliran-ALiran Teologi dalam Islam (Perang Shiffin dan Implikasinya Bagi Kemunculan Kelompok Khawarij dan Murjiah).” *Nur El-Islam* 2 (1): 105–12.
- Sudarto. 2021. “Fikih Bernegara dalam Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22 (1): 18–39. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14778>.
- Sukron Ma'mun. 2013. “Pluralisme Agama Dan Toleransi Dalam Islam Perspektif Yusuf Al-Qaradawi.” *Humaniora* 4 (2): 1–17.
- Supradi, Bambang. 2021. “Potret Sistem Pendidikan Islam di Mesir.” *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2): 24–35.
- Supriadi, Udin, Usup Romli, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Muhamad Parhan, dan Nurti Budiyanti. 2021. “The Role of Islamic Education Teachers in Preventing Radicalism at Madrasa Aliyah.” *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 74–90. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i1.1073>.
- Syammil, Muhammad Bin Jaafar. 2022. “Tindakan Euthanasia dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Perbandingan antara Yusuf Qardhawi dan Muhammad bin Muhammad al-Mukhtar al-Syinqithi).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ukhra, Siti Nazlatul, dan Zulihafnani Zulihafnani. 2021. “Konsep Persatuan dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pancasila Sila Ketiga.” *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 6 (1): 111. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i1.9205>.

- Vinet, Luc, dan Alexei Zhedanov. 2011a. "A 'missing' family of classical orthogonal polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- . 2011b. "A 'missing' family of classical orthogonal polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Wafiah Rafifatun Nida. 2023. "Pandangan Tokoh Ulama Majelis Ulama Indonesia Terhadap 'Fatwa Nikah Misyar Yusuf Al-Qardawi.'" *Jurnal Penelitian Agama* 24 (1): 87–108.
<https://doi.org/10.24090/jpa.v24i1.2023.pp87-108>.
- Yondra, Suswedi. 2013. "Analisa Terhadap Fatwa Yusuf al-Qardhawi Tentang Profesi Fotografer Menurut Fiqh Muamalah." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zaki, Muhammad. 2014. "Kontribusi FIPMI dalam Mewujudkan Kerukunan Antarmazhab Islam." *Intizar* 20 (2): 363–86.